

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DIPADUKAN KOKAMI PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

Fadhelia Maudy¹, Kurnia Ningsih², Anisyah Yuniarti³, Eko Sri Wahyuni⁴, Titin⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} *Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. H. Hadari Nawawi -78115*

¹ f1071201032@student.untan.ac.id,

² kurnia.ningsih@fkip.untan.ac.id, ³ anisyah.yuniarti@fkip.untan.ac.id

⁴ eko.sri.wahyuni@fkip.untan.ac.id, ⁵ titin@fkip.untan.ac.id.

Abstrak

Media pembelajaran merupakan alat untuk menjangkau tujuan pembelajaran dan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model STAD dipadukan media Kokami pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII G SMPN 21 Pontianak. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan soal tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Subjek penelitian ini yaitu 35 peserta didik dengan 19 siswi dan 16 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan dengan hasil yang didapat berupa data hasil pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 93% dan pada siklus II sebesar 96,50%. Sehingga, terjadi peningkatan sebesar 3,50% dengan kategori sangat baik. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dengan rata-rata ketuntasan sebesar 78,57% dan 87,14%. Hal ini menunjukkan kenaikan ketuntasan hasil belajar sebesar 8,57% dengan model STAD dipadukan media Kokami di kelas VII G pada materi klasifikasi makhluk hidup SMPN 21 Pontianak.

Kata Kunci: Hasil Belajar; STAD; Kokami; Klasifikasi Makhluk Hidup.

Abstract

Learning media is a tool to reach learning objectives and by applying the right learning model can maximise learning outcomes. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes with the STAD model combined with Kokami media on the material of classification of living things in class VII G SMPN 21 Pontianak. This research method is class action research (PTK), with data collection techniques in the form of observation, documentation, and test questions. The instruments used were observation sheets and learning outcome test sheets. The subjects of this study were 35 students with 19 female students and 16 students. This research was carried out as many as 2 cycles, each cycle for 2 meetings with the results obtained in the form of data on the implementation of the learning process and learning outcomes. The results showed that the learning implementation process in cycle I was 93% and in cycle II was 96.50%. Thus, there was an increase of 3.50% with a very good category. There was an increase in student learning outcomes from cycle I and cycle II with an average completeness of 78.57% and 87.14%. This shows an increase in the completeness of learning outcomes by 8.57% with the STAD model combined with Kokami media in class VII G on the classification of living things at SMPN 21 Pontianak.

Keywords: Learning Outcomes; STAD; Kokami; Classification of Living Things.

PENDAHULUAN

Memadukan model dan media pembelajaran yang tepat akan memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Menurut Kusumawardani et al (2018) guru perlu menguasai strategi pembelajaran yang merujuk pada keahlian guru dalam berbagai model, metode, dan media pembelajaran. Sebaliknya, implementasi yang terjadi dilapangan memperlihatkan bahwa guru cenderung menggunakan model tanpa menerapkan media atau sebaliknya. Mengacu pada data yang telah peneliti temukan, peserta didik tahun ajaran 2022/2023 diketahui bahwa nilai sumatif terendah diperoleh oleh kelas VII G yang memiliki rata-rata ketuntasan materi sebesar 48,76% dengan persentase ketuntasan hanya 3% dilihat dari nilai rata-rata kelas VII B-VII F, berarti belum memenuhi KKTP yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini, menunjukkan seberapa pentingnya model dan media dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada wawancara dengan guru IPA kelas VII di SMPN 21 Pontianak. Didapatkan data dari 3 materi semester genap yaitu klasifikasi makhluk hidup, ekologi, dan bumi dan tata surya. materi klasifikasi makhluk hidup hanya mencapai nilai rata-rata materi 59,93. Materi ekologi dan keanekaragaman Hayati Indonesia yang rata-rata materinya 64,88 serta pada materi bumi dan tata surya sebesar 67,08. Materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII semester II Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki nilai rata-rata terendah sehingga belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menerapkan media pembelajaran seperti powerpoint dan papan tulis serta menerapkan beberapa model pembelajaran, termasuk *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Namun, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Akibatnya, beberapa siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran IPA, yang

terlihat dari jarang terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Hasil belajar merupakan perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Audie, 2019). Hasil belajar peserta didik mengacu pada kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran. Belajar adalah proses di mana seseorang berusaha mencapai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen (Sudana, 2018). Belajar sangat penting dalam setiap aspek pendidikan, sehingga tanpa adanya proses belajar, pendidikan sebenarnya tidak akan pernah terwujud (Simamora et al., 2020). Faktor yang memengaruhi proses belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang disebut dengan faktor eksternal, sedangkan yang berasal dari dalam diri seseorang disebut internal (Oktaviani et al., 2020).

Student Team Achievement Division (STAD) mengutamakan interaksi antar peserta didik untuk saling memberikan dukungan dan membantu menguasai materi untuk mencapai hasil maksimal (Wahyuni & Evriani, 2016). Model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik adalah tipe STAD dari model pembelajaran kooperatif (Sekarini, 2022; Sofyan, 2020; Zahro et al., 2018). Pembelajaran model STAD adalah pembelajaran tipe kooperatif yang paling sederhana. STAD, membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berjumlah 4-5 orang secara heterogen (Andira et al., 2020; Pertiwi & Renda, 2019). Keuntungan pembelajaran kooperatif diantaranya meningkatkan hasil belajar, hubungan sosial, dan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengalaman dengan pengetahuan (Arimadona, 2017).

Menurut Rizal et al (2016), media pembelajaran berfungsi sebagai alat mentransfer pengetahuan yaitu materi pembelajaran dari mediator, atau instruktur,

kepada penerima pesan, atau siswa. Hal ini mempermudah cara penyampaian pelajaran. Sebaliknya Nurrita (2018) media adalah alat yang dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran dengan maksud agar tujuan pembelajaran menjadi lebih terarah dan lebih efisien serta efektif. Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) merupakan jenis sumber daya edukasi yang dapat dimanfaatkan. Komponen dalam Kokami yaitu kartu misterius dan kotak. Kartu misterius tersebut ditempatkan di dalam kotak untuk menyembunyikan isinya. Kartu misterius dapat berupa pertanyaan, materi, gambar, arahan, bonus, atau penalti (Prastikawati et al, 2020).

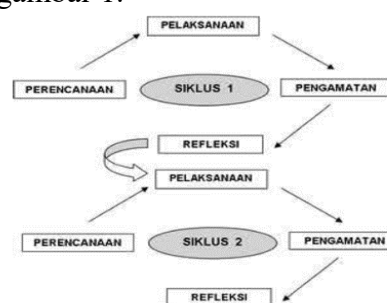
Menggunakan model STAD dipadukan Kokami dalam pembelajaran IPA di SMPN 21 Pontianak merupakan media dan model pembelajaran yang masih baru untuk digunakan. Tujuan penggunaan model STAD dipadukan Kokami adalah sebagai pendorong untuk aktif, kreatif, untuk mengembangkan rasa saling menghormati, belajar bermusyawarah, dan toleransi. Kombinasi antara model dan permainan dapat diimplementasikan melalui penggunaan Kokami. Media Kokami juga sangat relevan untuk digunakan bersamaan dengan sintak dalam model pembelajaran STAD (Prastikawati, et al, 2020).

Kajian penerapan model STAD diantaranya, persentase hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan, yaitu meningkat kemudian menjadi 100%, sesuai dengan hasil belajar tipe STAD. Penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2018) dan penelitian lain yang berkaitan dengan model STAD bersamaan dengan media Kokami. Siswa kelas IX yang mengikuti penelitian Mardianis (2021) berjumlah 36. Anak-anak ini berasal dari salah satu SMP Negeri yang terletak di Kabupaten Bogor. Siklus I dan II, data menunjukkan nilai siswa meningkat dari 61% menjadi 80%. Menurut Hasriana (2018), temuan penelitiannya juga mengungkapkan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang

tidak mendapat pembelajaran dengan yang mendapat pembelajaran melalui pemanfaatan media Kokami dalam model pembelajaran kooperatif STAD. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G di SMPN 21 Pontianak dengan menggunakan paradigma STAD ditambah dengan media Kokami untuk klasifikasi makhluk hidup.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan menyelesaikan beberapa permasalahan guna meningkatkan standar pengajaran di kelas (Pahleviannur, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Mengadaptasi model Kurt Lewin karena model ini memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dengan menerapkan empat langkah penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Asrori & Rusman, 2020). Perencanaan dimulai dengan menyiapkan perangkat serta instrumen pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi dan lembar hasil belajar. Lembar observasi menampilkan pengaruh proses keterlaksanaan yang terjadi dalam pembelajaran (Muslich, 2016). Sedangkan, lembar tes hasil belajar berfungsi mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari (Aqid et el, 2017). Tes berupa pilihan ganda, yang berjumlah 10 soal. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru IPA kelas VII di SMPN 21 Pontianak. Model PTK dari Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar 1.



(Ulpa & Husairi, 2023)

Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK model Kurt Lewin

Penelitian dilaksanakan bulan Mei 2024 di SMPN 21 Pontianak. Peserta didik berjumlah 35 orang di kelas VII G tahun ajaran 2023-2024 dijadikan sebagai subjek penelitian terdiri dari 19 perempuan dan 16 laki-laki. Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen yang akan digunakan telah divalidasi oleh 5 orang validator. Reliabilitas dianalisis dengan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) dan reliabilitas butir soal tes menggunakan KR-20 juga telah dihitung dengan kategori valid. Mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan teknik penilaian hasil pembelajaran, observasi, dan dokumentasi. Data dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Persentase skor hasil pengamatan pada lembar observasi dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses Pembelajaran

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| 81-100% | Sangat Baik |
| 61-80% | Baik |
| 41-60% | Cukup |
| 21-40% | Kurang |
| 0-20% | Sangat Kurang |

(Pantas & Surbakti, 2020)

- 2) Pada kajian data hasil belajar, dilakukan peserta didik dengan tahapan berikut:

- a) Pemberian skor hasil
Berdasarkan aturan penilaian, skor diberikan. Satu poin diberikan untuk setiap item kunci jawaban yang benar; nol diberikan untuk jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban; dan nol diberikan untuk hal-hal yang tidak terjawab.

- b) Mengubah skor menjadi nilai

$$N = \frac{SP \times 100}{S.Maks}$$

Keterangan:

N : Nilai Peserta Didik

SP : Skor yang diperoleh

S. Maks : Skor Maksimal

(Sapitri et al., 2022)

- c) Menghitung persentase ketuntasan klasikal (KKTP=70), dengan rumus:

$$\% \text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

(Kelirik, 2018)

- 3) Penarikan kesimpulan memanfaatkan model STAD dipadukan Kokami pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk menganalisis hasil belajar dan setelah setiap siklus selesai, bandingkan rata-rata hasil belajar dengan ketuntasan klasikal.

Indikator keberhasilan hasil penelitian, dilihat dari hasil proses pembelajaran yang dikatakan berhasil bila mencapai kategori baik minimal 75% dari langkah-langkah pada lembar observasi. Sedangkan, adanya kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa, jika tuntas minimal 75% disiklus I dan 80% siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model STAD Dipadukan Media Kokami

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD dipadukan media Kokami setiap pertemuannya diamati oleh observer yaitu guru IPA SMPN 21 Pontianak ketika pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil pelaksanaan proses dengan model STAD dipadukan Kokami ditampilkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Proses Pelaksanaan dengan Model STAD Dipadukan Kokami

| Siklus | Pertemuan | Persentase | Rata-rata |
|-----------|-----------------|------------|-------------------------|
| Siklus I | Pertemuan ke-I | 92% | 93% (Sangat Baik) |
| | Pertemuan ke-II | 94% | |
| Siklus II | Pertemuan ke-I | 96% | 96,50% (Sangat Baik) |
| | Pertemuan ke-II | 97% | |

Berdasarkan tabel 2. Hasil proses pelaksanaan dengan model STAD dipadukan media Kokami mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Proses pelaksanaan pembelajaran dapat dirincikan berikut ini:

Siklus I

1. Perencanaan

Langkah perencanaan siklus I diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan sintak STAD dipadukan Kokami diantaranya modul ajar, LKPD, PPT, media Kokami, dan penyusunan soal tes sumatif untuk setiap pertemuan. Pembuatan media Kokami terdapat komponen yang harus dipersiapkan yaitu kotak, kartu, dan kuis yang akan dikerjakan peserta didik. Hal ini mengacu pada pendapat Nuralisa et al (2021) media pembelajaran Kokami dikembangkan dengan memodifikasi komponen-komponen yang ada, yaitu kotak, amplop, dan kartu.

Selanjutnya, di tahap ini peneliti akan memecah siswa menjadi kelompok yang melibatkan 4-5 orang yang bervariasi. Peneliti membagi peserta didik dengan mengelompokkan kemampuan akademik berbeda dari nilai akademik tertinggi ke nilai akademik terendah lalu mengacaknya. Model STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik menjadi kelompok kecil terdiri dari 4-5 anggota yang heterogen (Andira et al., 2020; Pertiwi & Renda, 2019).

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, sudah diimplementasikan sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan selama 2x40 menit. Pada siklus I pertemuan 1 penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan sub materi makhluk hidup dan benda mati serta pertemuan ke-2 sub materi pengelompokkan makhluk hidup. Proses

pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar disajikan pada, tabel 2. Proses pelaksanaan menggunakan model STAD dipadukan media Kokami pada setiap siklus terdiri atas beberapa fase yaitu (1) guru memberikan motivasi dan tujuan, (2) membagi kelompok, (3) presentasi dari guru, (4) kegiatan belajar dalam tim, (5) Evaluasi, dan (6) penghargaan tim.

Proses pelaksanaan dengan STAD pada fase 6 yaitu penghargaan. Peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu *good team*, *great team*, dan *super team* (Rusman. 2016).

3. Observasi

Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dengan mencatat segala proses pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang didapat selama penelitian ini adalah

- a. Guru terlalu mengulur waktu, sehingga alokasi waktu pada modul ajar tidak mencukupi, menyebabkan beberapa kelompok tidak sempat melakukan presentasi.
- b. Guru kurang tegas memberikan arahan dalam pengerjaan media Kokami, padahal waktu sudah ditentukan.
- c. Guru membatasi kesempatan siswa untuk membuat dan menyampaikan kesimpulan mereka sendiri.

Setelah melakukan analisis pada lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran di siklus I pertemuan I, sebesar 92 dari 100 total skor maksimal. Meski, memiliki kategori yang sangat baik selama pembelajaran berlangsung masih ada sintak yang berjalan meleset dari waktu yang telah disusun seperti presentasi kelompok, estimasi pengerjaan soal pada media Kokami, pemberian penghargaan, dan tahap menyimpulkan. Sehingga, persentase proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 92%. Sedangkan, pada

pertemuan kedua terlaksana sebesar 94 total skor dengan nilai persentase 94%. Karena guru masih mengulangi kesalahan yang sama yaitu kurang dalam mengarahkan siswa dalam persentase, pengerjaan kuis yang melewati estimasi waktu, dan siswa yang malu menyimpulkan.

Hal ini berarti, peneliti tidak dapat memajemen kelas dengan baik. Sesuai dengan pendapat Asmara & Nindianti (2019) manajemen kelas adalah faktor mendasar dan sangat penting dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional, serta tujuan pembelajaran secara khusus. Hal ini juga menjadi kekurangan peneliti yang belum bisa mengatasi kelemahan dari model STAD itu sendiri. Berdasarkan Rozzy et al. (2024), pembelajaran dengan model ini memakan waktu cukup lama karena tiga langkah STAD, yaitu penyajian materi, kerja kelompok, dan tes individual/kuis, memakan banyak waktu, terutama dengan jumlah peserta didik yang banyak. Guru harus memahami dan sadar akan pentingnya peningkatan kualitas manajemen kelas. Pada siklus II semua sintaks sudah terlaksana dengan baik. Menurut Sariati (2021) pencapaian semua aspek dalam pembelajaran mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pembelajaran. Memastikan setiap aspek terlaksana dengan baik berdampak pada mutu pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai.

4. Refleksi

Berdasarkan diskusi yang dilakukan bersama guru dan observer, didapatkan hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Guru harus bisa memajemen waktu sebaik mungkin agar tidak ada sintak yang melenceng dari modul ajar yang telah disusun.
- b. Guru memperhatikan setiap kelompok dan memperjelas

instruksi, agar peserta didik mau menanggapi hasil diskusi.

- c. Guru mempertegas arahan dalam pengerjaan kuis pada media Kokami, agar estimasi waktu berjalan dengan baik.
- d. Guru mengusahakan peserta didik dapat menyampaikan kesimpulan dengan cara menunjuk langsung.

Dari hasil refleksi, masih ada kekurangan pada siklus ini. Maka, akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan pembuatan instrumen dan perangkat pembelajaran menggunakan model STAD dipadukan Kokami yaitu modul ajar, LKPD, PPT, media Kokami, dan penyusunan soal tes sumatif untuk setiap pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan pada siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan yang mana memiliki alokasi waktu 2x40 menit. Siklus II perangkat pembelajaran pada pertemuan ke-1 sub materi kingdom monera, protista, dan fungi serta pertemuan ke-2 sub materi kingdom plantae dan animalia. Pelaksanaannya disesuaikan dengan tahapan pada model STAD dipadukan media Kokami pada siklus sebelumnya.

3. Observasi

Pada tahap ini, beberapa hal yang diamati diantaranya;

- a. Peserta didik masih ada yang malu untuk mengungkapkan pendapat mereka dalam presentasi antar kelompok.
- b. Pada saat menyimpulkan pendapat sudah berjalan dengan baik dan kondusif.
- c. Tahap penghargaan yang dilakukan membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pada lembar observasi data yang didapat adalah siklus II pertemuan I, keterlaksanaan proses pembelajaran sebesar 96 point dari 100 point skor maksimal. Sehingga persentasenya sebesar 96% dikategorikan sangat baik. Pada siklus II pertemuan II sebesar 97 point dengan persentase 97% dengan kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh pendapat Hidayah (2019) guru menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat mengontrol kelas dengan lebih baik. Selain itu, guru yang menguasai desain pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian akan lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang sangat efektif. Kapasitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pengajaran merupakan faktor utama yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (Riadi, 2017).

Hal ini juga karena media dan model yang digunakan saling melengkapi ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dengan baik oleh guru, maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model yang cocok untuk pembelajaran IPA adalah model STAD (Kasuma, 2023). Selain itu, penerapan media pembelajaran Kokami dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan (Musthofa et al., 2024).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, pengamat mengevaluasi kekurangan peneliti berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus ini antara lain:

- a. Guru meminta kelompok siswa yang belum melakukan presentasi untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi.

- b. Proses pembelajaran berlangsung lebih antusias karena adanya hadiah berupa makan ringan, permen, dan tambahan point.

Berdasarkan nilai rata-rata persentase proses pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD dipadukan media Kokami siklus I = 93% dan siklus II = 96,50% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II peserta didik sudah terbiasa bekerja sama untuk menyelesaikan kartu soal dengan saling bertukar pikiran dan aktif dalam diskusi. Sehingga, memberikan pengaruh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Pembelajaran STAD, mengembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik dapat saling berbagi kemampuan, pendapat, bekerja sama, dan membantu dalam belajar (Sudarsana, 2021). Sesuai dengan pendapat Faturrahman et al (2021) permainan ini bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara menarik dan menyenangkan, serta membangkitkan ketertarikan dan motivasi belajar mereka.

Hasil Belajar Peserta Didik

Persentase hasil belajar peserta didik didapat dengan tes hasil belajar yang sudah disiapkan sebelumnya dan dilaksanakan pada akhir pertemuan. Data hasil belajar dapat diamati pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII G SMPN 21 Pontianak

| | | Proses Pelaksanaan | |
|--------|-----------|--------------------|---------------|
| Siklus | Pertemuan | Ketuntasan (%) | Persiklus (%) |
| I | P1 | 77,14 | 78,57 |
| | P2 | 80,00 | |
| II | P1 | 85,71 | 87,14 |
| | P2 | 88,57 | |

Keterangan:

P = Pertemuan

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil peserta didik siklus I pertemuan I dan pertemuan II sebesar 77,14% dan 80,00%. Sedangkan, siklus II pertemuan I sebesar 85,71% dan pertemuan II yaitu 88,57%. Ketuntasan per siklus mengalami peningkatan setiap siklusnya sebesar 78,57% menjadi 87,14%. Mengalami peningkatan sebesar 8,57%. Hal ini, disebabkan peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendapat Junistira (2022) jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan bersemangat, di siklus ini prestasi belajar peserta didik meningkat. Keuntungan pembelajaran kooperatif diantaranya mengoptimalkan hasil belajar, hubungan sosial, dan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman (Arimadona, 2017). Pada siklus II, kegiatan belajar mengajar berjalan lebih lancar berkat pengalaman yang diperoleh peserta didik pada siklus I serta nilai yang mereka peroleh meningkat. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih efektif, terutama selama percakapan, di mana mereka berusaha mencari solusi atas suatu permasalahan sendiri dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok (Triana, 2019).

Penggabungan model STAD dipadukan media Kokami membuat peserta didik menjadi terbiasa memahami cara kerja permainan, estimasi waktu sudah baik, serta pemahaman peserta didik meningkat hal ini juga berpengaruh kepada hasil belajar yang semakin meningkat. Model pembelajaran tipe STAD merupakan metode yang menekankan aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling mendorong dan membantu dalam

menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal (Esminarto et al., 2016). Media Kokami adalah kombinasi media dan permainan yang menarik antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini dapat membantu siswa berpikir cepat, tepat, dinamis, dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Mauliana et al., 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat adalah persentase rata-rata proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I model STAD yang dipadukan media Kokami sebesar 93% dan siklus II rata-ratanya sebesar 96,50%. Peningkatannya sebesar 3,50% antara siklus I dan siklus II, dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I dan II mempunyai nilai rata-rata ketuntasan masing-masing sebesar 78,57% (baik) dan 87,14% (sangat baik). Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 8,57% dan penilaian yang sangat baik untuk hasil belajar dengan memadukan model STAD dan media Kokami.

Karena penelitian terbatas hanya dalam satu kelas yaitu VII G sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan pemilihan media dan model yang sesuai dan menarik seperti menggabungkan STAD dan Kokami. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam manajemen kelas misalnya dalam membimbing peserta didik diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A., Hasmawati, H., & R, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 128.

- Arimadona, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Biologi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1), 72.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Aqib, Z., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP/MTs*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Esminaro, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16.
- Faturrahman, L. Y., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2021). Pengembangan Media Kokami Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pemenang. *Progres Pendidikan*, 2(1), 55–63.
- Hasriana, R. I. (2018). Pengaruh penggunaan media Kokami dalam model pembelajaran STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik materi sistem gerak pada manusia kelas VIII MTS Negeri Gowa kabupaten GOWA. *SKRIPSI*, 66.
- Hidayah, S. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Pada Materi Genetika. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 95.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122.
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 434.
- Kasuma, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3043–3050.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170.
- Mansur, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di SMA Negeri 2 Maumere*. I(1), 117–127.
- Mardianis, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 1(1), 18–22.
- Mauliana, Ayu; Rusman; Rahmayani, R. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Menggunakan Media KOKAMI Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Model Atom Kelas X MIA 4 SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(3), 183–192.
- Muslich, M. (2016). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*

- pedoman praktis bagi guru profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musthofa, A. A., Siyam, F. F., Setiyadi, A. C., Wardani, Y. K., & Aisyah, S. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius (Kokami) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Muthola'ah. *4*(2), 517–533.
- Nuralisa, S. F., Vitasari, M., & Nestiadi, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kokami (Kotak Kartu Misterius) Tema Pelestarian Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, *12*(1), 33.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *3*(1), 171–187.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATHLOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, *1*(1), 1–6.
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Ilmiah Curere*, *4*(1), 33–42.
- Pertiwi, P. A. I., & Renda, N. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *2*(3), 216–227.
- Prastikawati, D., & Anisatur Rofiqah, S. (2020). U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher 1 (2) (2020) 77-85 Model Pembelajaran STAD Melalui Media Kotak Kartu Misterius (KOKAMI): Penerapan Terhadap Hasil Belajar Fisika SMP Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana. *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher*, *1*(2), 77–85.
- Riadi, A. (2017). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, *6*(1), 41.
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., & Abdurachman, J. (2016). *Media Pembelajaran*.
- Rozzy, M. F., Ibn, U., Bogor, K., Badak, K., Bogor, K., Barat, J., & Pemahaman, K. (2024). Penerapan Model Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Pada Siswa. *4*(1), 53–56.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapitri, F., Ningsih, K., & Titin, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, *8*(1), 31–39.
- Sariati, N. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma Negeri 1 Bangl. *Biologi Kontekstual*, *3*(20), 1–23.
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *6*(3), 327–332.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(2), 191.
- Sofyan, D. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student

- Teams Achievement Division Terhadap Keterampilan Lay-Up Shoot Bola Basket. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 690–695.
- Sudana, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178.
- Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 176–186.
- Triana, L. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Proses Perumusan Pancasila melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 2(02), 502–510.
- Ulpa, M., & Husairi. (2023). Penerapan metode *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak Di MI NW Karang. *Jurnal AL-Muta`Aliyah*, 3(1), 32-41.
- Wahyuni, R. I., & Evriani, D. E. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Viiiic Smpn 7 Bangkalan Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (Stad). *Jurnal Pena Sains*, 3(2).
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement devision (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 196.